

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT BAYI DI RUMAH BERSALIN NURHIKMAH DESA KUWARON GUBUG GROBOGAN

THE INFLUENCE OF COUNCELING MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT BABY UMBILICAL CORD TREATMENT IN MATERNITY HOSPITAL NURHIKMAH IN VILLAGE KUWARON GUBUG GROBOGAN

Tri Hartini¹⁾, Ratih Sari Wardani²⁾, Nuke Devi Indrawati³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : bidan@unimus.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu cara untuk mencegah infeksi Tetanus Neonatarum, meka tali pusat yaitu menjaga agar luka tali pusat tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau nanah. Di Rumah Bersalin Nurhikmah Desa Kuwaron 2 bayi (5%) dari 40 bayi mengalami infeksi pada tali pusat dikarenakan ibu membubuhkan ramu-ramuan tradisional pada tali pusat bayi. Dari 40 ibu bersalin tersebut 21 ibu (52,5%) menyatakan masih kebingungan dalam merawat tali pusat bayi berdasarkan hal itu perlu dilakukan penyuluhan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi. **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi di Rumah Bersalin Nurhikmah Desa Kuwaron Gubug Grobogan. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dan menggunakan rancangan one group pre test – post test. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang bersalin di Rumah Bersalin Nurhikmah Desa Kuwaron Gubug Grobogan sebanyak 56 orang, besar sampel adalah 37 orang dan pengambilan teknik sampel yang dipakai adalah sampling quota sampling. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon's. **Hasil :** Hasil penelitian diperoleh mayoritas pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sebelum penyuluhan adalah cukup sebanyak 31 orang (83,8%). Mayoritas pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat setelah penyuluhan adalah baik sebanyak 31 orang (83,8%). Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ($p=0,000$) **Simpulan :** Ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kata kunci: Perawatan tali pusat, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: One effort to prevent tetanus infection is umbilical treatment there are to keep baby umbilical injuries clean, is not hitted urine, baby dirty or pus. Nurhikmah Maternity Hospital in village Kuwaron has 2 babies (5%) from 40 babies experiences infection in umbilical cord caused by mother gives tradisional ingredienst in her baby from 40 mothers there are 21 mothers (52,5%) declared to still quandary in care baby umbilical. Based on that thing necessary done knowledge as efforts to increase mother knowledge about treatment in baby's umbilical cord. **Purpose:** To know mother knowledge influenceof counceling about umbilical cord treatment in baby at maternity hospital Nurhikmah in village Kuwaron Gubug Grobogan. **Method :** This type research is quasi experiment and uses ones group pre test-post test design. Population in this research is mother that has baby in maternity hospital Nurhikmah in village Kuwaron Gubug Grobogan counted 56 people, sample size is 37 people the sampling technique being applied was quota sampling. Independent variable is counceling about baby umbilical cord treatment. The bivariate analysis was Wilcoxon's test. **Results :** The result of research got from mother knowledge majority about umbilical cord treatment before counceling is enough as much as 31 people (83,8%). Mother knowledge majority about umbilical cord treatment is a good as much as 31 people (83,8%). There is about difference significant knowledge between about before and after counceling ($p=0,000$). **Conclusion :** Showed there is baby umbilical treatment significant difference between knowledge about baby umbilical cord treatment before and after counceling.

Keywords: Umbilical cord treatment, Knowledge

PENDAHULUAN

Kehidupan pada masa neonatus sangat rawan oleh karena memerlukan penyesuaian fisiologik agar bayi diluar kandungan dapat hidup sebaik – baiknya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan angka kematian neonatus. Diperkirakan dua pertiga kematian bayi di bawah umur satu tahun terjadi pada masa neonatus (Komalasari, 2003).

Kematian neonatus yang disebabkan karena infeksi yaitu infeksi Neonatorum, Meningitis, Aspirasi Pneumonia, Diare dan termasuk infeksi Tetanus Neonatorum yang disebabkan oleh karena pemotongan tali pusat masih banyak menggunakan alat – alat tradisional (Komalasari, 2003)

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2004, kematian bayi di Jawa Tengah sebesar 6,62/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian tersebut adalah berat badan lahir rendah 29%, asfiksia 27%, masalah pemberian minum 10%, Tetanus Neonatarum 10%, gangguan hematologi 6%, dan infeksi 5% (Dinkes Prop. Jateng, 2004)

Tetanus Neonatorum disebabkan *clostridium tetani* yang masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu – satunya yaitu tali pusat. Hal ini dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi baru lahir maupun pada saat perawatan sampai puput (terlepasnya tali pusat). Oleh karena itu perawatan tali pusat yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan merupakan faktor utama risiko terjadinya Tetanus Neonatorum (Wiknjosastro, 2005).

Merawat tali pusat adalah menjaga agar luka tali pusat tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau nanah. Bila kotor, cuci luka tali pusat dengan air, keringkan dengan kain yang bersih dan kering. Dilarang memberi ramuan tradisional, abu dapur dan sebagainya pada luka tali pusat sebab dapat menyebabkan infeksi dan tetanus yang dapat berakhir dengan kematian neonatal (Saifudin, 2002). Sinsin (2008) menyatakan agar tali pusat yang menempel

pada dasar tali pusat bayi tidak terinfeksi, harus dibersihkan tiap hari serta mejaganya agar tetap bersih dan kering.

Pada bulan April 2009 ibu bersalin di Rumah Bersalin Nurhikmah Desa Kuwaron sebanyak 40 ibu. Terdapat 2 bayi (5%) mengalami infeksi pada tali pusat dikarenakan ibu membubuhkan ramu-ramuan tradisional pada tali pusat bayi. Ibu bersalin tersebut menyatakan masih kurang tahu dalam merawat tali pusat bayi dan ibu tersebut meminta orang tuanya atau dukun untuk merawat tali pusat bayinya. Dari 40 ibu bersalin tersebut 21 ibu (52,5%) menyatakan masih kurang tahu dalam merawat tali pusat bayi.

Berdasarkan hal di atas perlu dilakukan penyuluhan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat. Menurut Azrul Azwar dalam (Effendy, 1998: 232) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu atau mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dari uraian di atas rumusan masalahnya adalah: “Adakah pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi di Rumah Bersalin Nurhikmah Desa Kuwaron Gubug Grobogan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* tanpa pembanding atau eksperimen semu. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. (Arikunto, 2006). Rancangan penelitian ini adalah *one group pre test and post test design* tanpa menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi pada penelitian ini pengujian pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen

(program). (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, peneliti melakukan *treatment* yaitu penyuluhan tentang perawatan tali pusat pada bayi terhadap subyek penelitian dengan sengaja, terencana, kemudian dinilai pengaruhnya pada pengujian kedua (*post test*). Penelitian dilakukan di Rumah Bersalin Nurhikmah Desa Kuwaron Gubug Grobogan. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang mempunyai bayi yang dirawat di Rumah Bersalin Nurhikmah, sebanyak 56 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 37 orang berdasarkan kriteria dan diperoleh dengan rumus (Notoatmodjo, 2005). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *quota sampling* dilakukan berdasarkan pada jumlah yang ditentukan dalam mengumpulkan data peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (Arikunto, 2006). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berjumlah 20 pertanyaan tentang perawatan tali pusat bayi. Jika pertanyaan dijawab benar maka diberi skor 1, jika pertanyaan dijawab salah maka diberi skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi sebelum penyuluhan

Pertanyaan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi sebelum penyuluhan berkisar antara 8 sampai dengan 19 dengan rata-rata 11,51 dan simpangan baku 1,995 setelah dikategorikan menurut Warijan (1991) menjadi :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Variabel	n	%
Pengetahuan baik sebelum	1	2,7
cukup	31	83,8
Penyuluhan kurang	5	13,5
Total	37	100,0

Dari tabel 1 tersebut di atas diketahui sebelum diadakan penyuluhan tentang perawatan tali pusat bayi pada responden mayoritas pengetahuannya cukup (83.8%) dan hanya 2,7% (1 orang) yang pengetahuannya baik.

Aspek pemahaman tentang perawatan tali pusat bayi dari 20 pertanyaan yang mempunyai distribusi jawaban salah lebih dari 50% sebelum penyuluhan sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Salah Lebih Dari 50% Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Sebelum Penyuluhan

No	Pertanyaan Sebelum Penyuluhan	f	%
1	Alasan perawatan tali pusat	25	67,5
2	Alat pemotongan tali pusat	27	73,0
3	Bahan untuk perawatan tali pusat	30	81,1
4	Alat untuk mengikat tali pusat	22	59,5
5	Diameter tali pusat	26	70,8
6	Penyebab perdarahan tali pusat	23	62,2
7	Keadaan tali pusat yang kering	23	62,2
8	Faktor yang mempengaruhi lama lepasnya tali pusat	25	67,6
9	Cara melipat popok	20	54,1

Dari tabel 2 tersebut diatas 9 aspek pemahaman ibu tentang perawatan tali pusat skor skala tertinggi pada pengetahuan tentang bahan untuk perawatan tali pusat bayi yaitu sebesar 81,8% skor salah terendah tentang pengetahuan cara melipat popok (54,1%).

Alat pemotongan tali pusat (73,0%), pada zaman dulu pemotongan tali pusat bayi menggunakan bambu, menurut (Wiknjoksastro, 2005) pemotongan tali pusat menggunakan gunting tali pusat yang steril.

Bahan untuk perawatan tali pusat (81,1%), ibu dalam merawat tali pusat masih menggunakan kassa dengan alkohol ataupun membubuhkan ramuan tradisional serta menutupi tali pusat dengan logam. Menurut Maerzyda (2008) cara merawat tali pusat yaitu menutupi tali pusat dengan kassa steril dan menggantinya setiap selesai mandi, berkeringat, terkena kotor dan basah.

Alat untuk mengikat tali pusat (59,5%). Menurut Wiknjoksastro (2005) pengikatan tali pusat menggunakan alat penjepit plastik steril yang khusus dibuat untuk tali pusat, pita dari bahan nilon yang steril, dan benang steril.

Diameter tali pusat (70,8%), ibu kurang memperhatikan berapa diameter tali pusat bayi karena ibu masih memikirkan keadaannya setelah melahirkan, ibu merasa kecapekan. Menurut Wiknjoksastro (2005) tali pusat membentang dari pusat janin ke plasenta bagian permukaan janin atau fetal panjangnya rata-rata 50-55 cm, sebesar jari (diameter 1-2,5 cm).

Penyebab perdarahan tali pusat (62,2%), menurut Wiknjoksastro (2005) tali pusat mengkerut, ikatan bisa menjadi longgar sehingga memungkinkan terjadi perdarahan.

Keadaan tali pusat yang kering (62,2%), ibu terbiasa membiarkan tali pusat karena ibu takut melihat tali pusat yang sudah kering. Menurut Maerzyda (2008) jika tali pusat kering tutupi dengan kassa steril dan menggantinya setiap selesai mandi, berkeringat, terkena kotor dan basah.

Pertanyaan tentang faktor yang mempengaruhi lama lepasnya tali pusat (67,6%), ibu kurang tahu tentang faktor yang mempengaruhi lama lepasnya tali pusat karena ibu kurang memperhatikan bayinya atau ibu yang belum mempunyai pengalaman dalam merawat tali pusat bayi. Menurut (Rahmawati, 2007) faktor yang mempengaruhi lama lepasnya tali pusat

adalah timbulnya infeksi pada tali pusat, cara merawat tali pusat yang salah, kelembapan tali pusat.

Cara melipat tali popok (54,1%), sebagian ibu kurang tahu karena primipara atau ibu pertama kali melahirkan biasanya ibu menyuruh dukun atau ibunya untuk menggantikan popok bayi. Menurut Saifudin, 2002 cara melipat popok yang benar dengan cara melipat popok dibawah sisa tali pusat.

Pengetahuan tentang perawatan tali pusat bayi mayoritas pada kategori cukup kemungkinan karena pendidikan sebagian besar SD dan mayoritas ibu melahirkan pertama (Primipara) sebanyak 78% sehingga pemahaman tentang cara merawat tali pusat kurang.

b. Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi sesudah penyuluhan

Pertanyaan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi sesudah penyuluhan berkisar antara 14 sampai dengan 19 dengan rata-rata 16,1 dan simpangan baku 1,441 setelah dikategorikan menurut Warijan (1991) menjadi :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Sesudah Penyuluhan

Variabel		n	%
Pengetahuan sesudah penyuluhan	Baik	31	83,3
	cukup	6	16,2
	kurang	0	0
	Total	37	100,0

Dari tabel 3 tersebut di atas diketahui sesudah diadakan penyuluhan tentang perawatan tali pusat bayi pada responden adalah baik sebanyak 31 orang (83,3%) dan tidak ada satupun yang mempunyai pengetahuan kurang (0 %).

Aspek pemahaman tentang perawatan tali pusat bayi dari 20 pertanyaan yang mempunyai distribusi

jawaban salah lebih dari 50% sesudah penyuluhan sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Salah Lebih Dari 50% Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Sesudah Penyuluhan

No.	Pertanyaan	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		f	%	f	%
1	Alasan perawatan tali pusat	25	67,5	7	18,9
2	Alat pemotongan tali pusat	27	73,0	7	18,9
3	Bahan untuk perawatan tali pusat	30	81,1	2	5,4
4	Alat untuk mengikat tali pusat	22	59,5	3	8,1
5	Diameter tali pusat	26	70,8	10	27,0
6	Penyebab perdarahan tali pusat	23	62,2	7	18,9
7	Keadaan tali pusat yang kering	23	62,2	8	21,6
8	Faktor yang mempengaruhi selama lepasnya tali pusat	25	67,6	8	21,6
9	Cara melipat popok	20	54,1	5	13,5

Dari 9 aspek pemahaman tentang perawatan tali pusat bayi yang distribusi salah kurang dari 50% sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan meningkat semuanya (100%) atau mengalami peningkatan. Aspek pemahaman tentang bahan untuk perawatan tali pusat bayi mengalami peningkatan tertinggi tentang bahan untuk merawat tali pusat yang menjawab benar dari 7 orang (18,9%) menjadi 35 orang (94,6%) dan aspek yang mengalami paling sedikit meningkat adalah pengetahuan tentang diameter tali pusat dari 11 orang

(29,7) yang menjawab benar menjadi 27 orang (73,0%) yang menjawab benar.

c. Perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi.

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Dengan Uji Wilcoxon

Variabel	N	Mean Rank	p
pengetahuan sesudah penyuluhan	37	1,00	0,000
Pengetahuan sebelum penyuluhan	37	19,50	

Berdasarkan uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh *mean rank* pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 1,00 sedangkan pada sebelum penyuluhan adalah 19,50. Dari hasil uji statistik diperoleh $p = 0,000 (< 0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Perbedaannya ini dikaitkan dengan kelahiran pertama ibu sebanyak 78%, pendidikan sebagian besar ibu adalah SD (43,2%) sehingga pengetahuan sebelumnya kurang maka diadakannya penyuluhan kepada ibu. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu atau mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Effendy, 1998). Hal ini sesuai dengan teori tentang pengetahuan. Pengetahuan atau knowledge adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan

telingan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Effendy (1998: 236-237) pada metode yang digunakan saat penyuluhan adalah sasaran diberikan kesempatan mengemukakan pendapat, sehingga mereka ikut aktif dalam proses belajar mengajar, dengan demikian terbinalah komunikasi dua arah antara yang menyampaikan pesan disatu pihak dengan yang menerima pesan di lain pihak (*two way method*). Setelah diadakan penyuluhan tentang perawatan tali pusat bayi pengetahuan ibu meningkat atau ada perbedaan sebelum dan sesudah, hal ini sesuai dengan batasan pengertian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Itati (2007) dengan hasil uji statistik dengan hasil ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan ibu tentang diare sebelum dan sesudah penyuluhan”.

SIMPULAN

1. Mayoritas pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sebelum penyuluhan adalah cukup sebanyak 31 orang (83,8%).
2. Mayoritas pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sesudah penyuluhan adalah baik sebanyak 31 orang (83,8%)
3. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ($p=0,000$)

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Depkes R.I (2000). *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Jakarta
- Effendi, Nasrul. (1998). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Itati. (2007). *Skripsi Pengaruh Program Pelatihan Pencegahan Diare Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Di Kelurahan Rejosari Semarang*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat UNIMUS. Semarang
- Indiarti, J.(2007). *40 Hari Pasca Persalinan: Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara
- Komalasari.(2003). *Tragedi Kematian Bayi (on line)*. Available: [http:// www.Suara karya . com](http://www.Suara karya . com)
- Maerzyda, A.(2008). *Merawat Tali Pusat (on line)* Available = http://www.ayahbundaonline.com/info-ayahbunda/info-detail.asp?id=bayi&info_id=266.htm
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahmawati, E. (2007). *Keajaiban dari Darah Tali Pusat (on line)* Available = <http://www.kompas.co.id/ver1/kesehatan/17/085333.htm>
- Saifudin, AB (2002). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sinsin, I.(2008). *Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Elex Media Komputidu
- Warijan (1991). *Tes Belajar Gaya Objektif*. Semarang : IKIP Semarang
- Wiknjosastro, H.(2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo